

Reptil sebagai Sarana Edukasi Konservasi Satwa: Upaya Membangun Kesadaran Sosial di SMA IT FADHILAH Provinsi Riau

Dodi Sukma R.A¹, Marta Dinata², Hadinoto³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Marta Dinata

E-mail: martadinata@unilak.ac.id

Abstrak

Konservasi merupakan upaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup. Pelestarian satwa liar merupakan hal yang penting untuk dilakukan, mengingat banyak satwa liar yang terancam punah. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi satwa liar adalah melalui edukasi. Reptil merupakan salah satu kelompok satwa liar yang keberadaannya terancam punah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perburuan liar, perdagangan ilegal, dan hilangnya habitat. Edukasi tentang satwa reptil merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi satwa liar. Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMA IT FADHILAH Kota Pekanbaru, Riau. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk seminar dan workshop. Seminar akan membahas tentang pentingnya konservasi satwa liar, sedangkan workshop akan memberikan keterampilan kepada siswa tentang cara merawat dan memelihara satwa reptil. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai satwa liar dan reptil, yang sangat positif dari analisis hasil penilaian dari indikator peningkatan pengetahuan secara umum, pemahaman tentang ular, dan keterampilan praktis. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya siswa SMA/SMK sederajat, tentang pentingnya konservasi satwa liar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam upaya konservasi satwa liar.

Kata kunci - edukasi, satwa reptil, konservasi, siswa SMA/SMK

Abstract

Conservation is an effort to preserve biodiversity and the environment. Preserving wild animals is an important thing to do, considering that many wild animals are threatened with extinction. One way to increase public awareness about the importance of wildlife conservation is through education. Reptiles are a group of wild animals whose existence is threatened with extinction. This is caused by various factors, such as poaching, illegal trade, and habitat loss. Education about reptiles is an effort to increase public awareness about the importance of wildlife conservation. This activity will be held at SMA IT FADHILAH Pekanbaru City, Riau. This activity will be carried out in the form of seminars and workshops. The seminar will discuss the importance of wildlife conservation, while the workshop will provide students with skills on how to care for and care for reptiles. Based on the results of the recapitulation of assessments before and after counseling regarding wild animals and reptiles, which was very positive from the analysis of the evaluation results from indicators of increasing general knowledge, understanding of snakes, and practical skills. It is hoped that this activity can raise public awareness, especially high school/vocational school students, about the importance of wildlife conservation. Apart from that, it is also hoped that this activity can encourage students to get involved in wildlife conservation efforts.

Keywords - education, reptiles, conservation, high school/vocational school students

PENDAHULUAN

Reptil merupakan salah satu kelompok satwa liar yang keberadaannya terancam punah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perburuan liar, perdagangan ilegal, dan hilangnya habitat. Perburuan liar merupakan salah satu penyebab utama kepunahan satwa liar. Satwa liar diburu untuk diambil kulit, daging, atau organnya. Perdagangan ilegal satwa liar juga merupakan masalah serius yang mengancam kelangsungan hidup satwa liar. Satwa liar dibeli dan dijual secara ilegal untuk tujuan konsumsi, pengobatan, atau koleksi. Hilangnya habitat juga merupakan penyebab penting kepunahan satwa liar. Satwa liar membutuhkan habitat yang sesuai untuk bertahan hidup. Namun, habitat satwa liar semakin berkurang akibat perubahan penggunaan lahan, seperti pembukaan lahan untuk perkebunan, pemukiman, dan pembangunan infrastruktur.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi satwa liar perlu ditingkatkan. Edukasi tentang satwa liar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Edukasi tentang satwa liar dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya satwa liar, ancaman yang dihadapi satwa liar, dan upaya konservasi yang dapat dilakukan

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya siswa SMA/SMK sederajat, tentang pentingnya konservasi satwa liar, meningkatkan keterampilan siswa tentang cara merawat dan memelihara satwa reptil dan mendorong siswa untuk terlibat dalam upaya konservasi satwa liar.

METODE

Metode kegiatan yang akan dilakukan demi tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. **Penjelasan tentang program.** Pada awal kegiatan, akan dilakukan penjelasan tentang program kepada anak-anak, guru, dan orang tua. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat program.
2. **Penyampaian materi edukasi.** Materi edukasi konservasi akan disampaikan menggunakan boneka tangan satwa liar sebagai media edukasi. Penyampaian materi akan dilakukan secara menarik dan interaktif agar guru dan siswa dapat lebih mudah memahaminya.
3. **Kegiatan praktik.** Kegiatan praktik ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang konservasi satwa liar, cara menangkap ular membedakan ular berbisa dan tidak berbisa, pertolongan pertama saat tergigit ular berbisa, menghindari ular dalam kondisi darurat.
4. **Post- test.** Berupa kuesioner yang diberikan setelah kegiatan penyuluhan selesai.
5. **Evaluasi.** Kegiatan edukasi konservasi akan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas program. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Edukasi Tentang Konservasi Satwa Liar Berupa Reptil

Satwa liar dalam pasal 1 ayat 7 Undang -Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya adalah semua binatang yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia, selain itu juga satwa liar dapat diartikan semua binatang yang hidup di darat dan di air yang masih mempunyai sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia. Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati. Diperkirakan sebanyak 300.000 jenis satwa liar atau sekitar 17% satwa di dunia terdapat di Indonesia, walaupun luas. Indonesia hanya 1,3% dari luas daratan dunia. Indonesia nomer satu dalam hal kekayaan mamalia (515 jenis) dan menjadi habitat lebih dari 1539 jenis burung. Sebanyak 45% ikan di dunia, hidup di Indonesia.

Indonesia juga menjadi habitat bagi satwa-satwa endemik atau satwa yang hanya ditemukan di Indonesia saja. Jumlah mamalia endemik Indonesia ada 259 jenis, kemudian burung 384 jenis dan ampibi 173 jenis (IUCN, 2013). Keberadaan satwa endemik ini sangat penting, karena jika punah di Indonesia maka itu artinya mereka punah juga di dunia. Meskipun kaya, namun Indonesia dikenal juga sebagai negara yang memiliki daftar panjang tentang satwa liar yang terancam punah. Saat ini jumlah jenis satwa liar Indonesia yang terancam punah menurut IUCN (2011) adalah 184 jenis mamalia, 119 jenis burung, 32 jenis ampibi, dan 32 jenis reptil. Jumlah total spesies satwa Indonesia yang terancam punah dengan kategori kritis (*critically endangered*) ada 69 spesies, kategori *endangered* 197 spesies dan kategori rentan (*vulnerable*) ada 539 jenis (IUCN, 2013). Satwa-satwa tersebut benar-benar akan punah dari alam jika tidak ada tindakan untuk menyelamatkannya.

Reptil adalah kelompok hewan vertebrata berdarah dingin dan memiliki sisik yang menutupi tubuhnya. Reptilia adalah tetrapoda dan menelurkan telur yang embrionya diselubungi oleh membran amniotik. Reptil merupakan salah satu kelompok satwa liar yang keberadaannya terancam punah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perburuan liar, perdagangan ilegal, dan hilangnya habitat. Perburuan liar merupakan salah satu penyebab utama kepunahan satwa liar. Satwa liar diburu untuk diambil kulit, daging, atau organnya.



Gambar 1.
Memberikan Edukasi Konservasi Satwa Liar

Satwa liar adalah hewan yang hidup secara alami di alam bebas, tidak dibudidayakan atau dijinakkan oleh manusia. Mereka hidup dan berkembang biak di habitat alami mereka, seperti hutan, savana, lautan, dan padang rumput. Satwa liar memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung kelangsungan hidup berbagai spesies lainnya. Ciri-ciri satwa liar antara lain: Tidak dijinakkan: Mereka tidak bergantung pada manusia untuk makanan atau perawatan. Hidup di alam bebas: Satwa liar biasanya hidup di habitat alami mereka, seperti hutan, pegunungan, atau laut. Peran ekologis: Satwa liar berperan dalam menjaga keseimbangan alam, seperti sebagai pemangsa, pemakan tumbuhan, penyerbuk, dan penyebar biji. Sifat mandiri: Satwa liar dapat mencari makan, berlindung, dan beradaptasi dengan lingkungan mereka tanpa bantuan manusia. Contoh satwa liar termasuk harimau, gajah, burung elang, paus, ular dan berbagai spesies lain yang hidup di alam bebas. Konservasi satwa liar sangat penting karena banyak spesies yang terancam punah akibat perburuan, perusakan habitat, dan perubahan iklim.

Edukasi ini dikemas dengan pendekatan yang lebih informatif dan interaktif agar siswa/siswi dapat memahami isu-isu penting terkait pelestarian satwa liar. Edukasi materi yang relevan dan menarik untuk siswa SMA yang mencakup beberapa poin penting:

- a. Definisi Satwa Liar
 1. Menjelaskan apa itu satwa liar dan mengapa mereka penting bagi ekosistem? Bahwa satwa liar adalah hewan yang hidup di alam bebas, tidak dijinakkan, dan memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem.
 2. Memberikan contoh-contoh satwa liar yang ada di Indonesia atau dunia, seperti harimau Sumatera, gajah, dan orangutan.
- b. Ancaman terhadap Satwa Liar
 1. Perburuan dan Perdagangan Ilegal: Menjelaskan bagaimana perburuan dan perdagangan ilegal mempengaruhi populasi satwa liar, seperti perdagangan satwa peliharaan eksotis, atau pemburuan untuk bagian tubuh mereka.
 2. Perusakan Habitat: Memberikan contoh-contoh kasus deforestasi atau perusakan habitat alami, seperti di hutan-hutan tropis yang dihuni oleh spesies langka.
 3. Perubahan Iklim: Membahas bagaimana perubahan iklim mempengaruhi kehidupan satwa liar, seperti gangguan pada pola migrasi atau ketidaksesuaian kondisi habitat.
- c. Peran Satwa Liar dalam Ekosistem
 1. Menjelaskan bagaimana satwa liar berperan dalam rantai makanan, sebagai penyerbuk tanaman, penyebar biji, dan pemelihara keseimbangan alam.
 2. Memberikan contoh satwa yang memiliki peran penting, seperti lebah sebagai penyerbuk atau burung pemangsa yang mengendalikan populasi hewan lain
- d. Pelestarian Satwa Liar
 1. Menjelaskan tentang upaya-upaya pelestarian satwa liar yang sudah dilakukan, seperti tempat perlindungan satwa, kawasan konservasi, dan undang-undang yang melindungi satwa liar.
 2. Mengajak siswa untuk berperan aktif dalam melindungi satwa liar, baik melalui cara-cara langsung maupun mendukung gerakan konservasi. Penyuluhan ini akan membantu siswa tidak hanya memahami betapa pentingnya melindungi satwa liar, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk menjaga keberlanjutan kehidupan satwa liar di alam.

2. Edukasi Tentang Penanganan Ular

Melakukan penyuluhan kepada siswa-siswi SMA IT Fadhilah Pekanbaru mengenai pengenalan jenis-jenis reptil, cara membedakan ular berbisa dan tidak berbisa, pertolongan pertama saat tergigit ular berbisa, serta cara menangkap ular adalah kegiatan yang sangat bermanfaat. Hal ini bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi situasi darurat terkait reptil, terutama ular. Berikut adalah cara yang dapat dilakukan:

a) Pengenalan Jenis-jenis Reptil

Definisi reptil menjelaskan bahwa reptil adalah kelompok hewan bertulang belakang yang memiliki kulit bersisik, bernapas dengan paru-paru, dan berkembang biak dengan bertelur. jenis-jenis reptil; ular: mengenalkan beberapa jenis ular yang ditemukan di Indonesia, seperti ular kobra, piton, ular derik, dan ular hijau. kadal; menjelaskan jenis-jenis kadal seperti kadal biasa atau kadal berbulu. kura-kura dan penyu; memperkenalkan pada siswa tentang perbedaan antara kura-kura (hidup di darat) dan penyu (hidup di laut).

b) Cara Membedakan Ular Berbisa dan Tidak Berbisa

Ciri-ciri ular berbisa: ular berbisa biasanya memiliki bentuk kepala yang lebih lebar dan jelas dibandingkan dengan tubuhnya. beberapa ular berbisa seperti kobra akan membentuk leher berbentuk "mantel" saat merasa terancam. beberapa ular berbisa, seperti ular derik, memiliki ekor yang berbunyi saat digetarkan. ciri-ciri ular tidak berbisa; ular tidak

berbisa biasanya memiliki kepala yang lebih ramping dan tidak terlalu berbeda dengan tubuhnya. ular seperti ular piton atau ular sanca tidak memiliki taring atau bisa, dan tubuhnya lebih kekar. warna dan pola: menjelaskan beberapa warna atau pola yang khas pada ular berbisa, seperti ular kobra dengan warna terang di leher.

c) **Pertolongan Pertama Saat Tergigit Ular Berbisa**

Langkah-langkah pertolongan pertama; tetap tenang, segera tetap tenang dan hindari panik. jaga posisi korban: pastikan korban tidak bergerak banyak untuk menghindari penyebaran bisa lebih cepat. minta bantuan medis segera: hubungi rumah sakit atau layanan darurat untuk segera membawa korban ke rumah sakit. lepaskan pakaian ketat: jika gigitan terjadi di bagian tubuh yang tertutup pakaian, lepaskan pakaian tersebut dengan hati-hati. posisikan gigitan di bawah: jika gigitan terjadi di lengan atau kaki, posisikan tubuh bagian tersebut lebih rendah dari tubuh untuk memperlambat penyebaran bisa. jangan coba mengisap racun ular atau memotong bagian yang digigit.



Gambar 2.
Edukasi Penanganan Ular

3. Edukasi Praktek Penanganan Ular

Melakukan praktek penanganan ular yaitu dengan cara memperkenalkan beberapa contoh ular seperti ular Phiton dan ular cincin emas. Ular phiton tidak berbisa sedangkan ular cincin emas sangat berbisa, selanjutnya praktek penanganan ular dengan mempraktekkan cara menangkap ular. Hal inilah yang diberikan edukasi kepada siswa agar siswa mengetahui cara melindungi diri dari ular serta menjaga lingkungan sekitar sekolah.

Langkah-langkah menangkap ular; menggunakan alat tangkap khusus, seperti kain basah, tongkat ular atau lidi panjang untuk mengendalikan ular. pastikan tubuh ular berada dalam posisi yang stabil dan pastikan kepala ular terkendali. jangan pernah mencoba menangkap ular berbisa tanpa pelatihan atau peralatan yang tepat. jika memungkinkan, hubungi petugas ahli atau penyelamat satwa liar untuk menangani ular tersebut. hindari ular dalam kondisi darurat jika ditemui ular, jangan panik dan tetap tenang. jika melihat ular, bergeraklah perlahan menjauh tanpa membuat gerakan yang mengancam ular. jika berdekatan dengan ular, jangan mendekat atau mengusik ular tersebut, biarkan ular pergi dengan sendirinya. mencegah terjadi kontak: hindari berjalan tanpa alas kaki di area yang sering dijumpai ular, seperti padang rumput atau hutan. jika berada di area berbahaya, selalu waspada dan hati-hati saat melangkah.



Gambar 3.

Praktek Menangkap Ular

4. Evaluasi Hasil

Berikut adalah hasil kuisioner yang diberikan tim pengabdian ke Siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru Riau. Penilaian pemahaman kelompok sebelum dan sesudah pendampingan. Alhamdulillah hasilnya sangat memuaskan karena materi yang disampaikan tim bisa dimengerti oleh siswa-siswa SMA IT Fadhilah. Hasil tersebut berdasarkan kuisioner, dapat diukur tingkat pemahaman siswa dengan beberapa kriteria penilaian seperti terlihat dalam Tabel. 1

Tabel 1.

Hasil Rekapitulasi Penilaian Sebelum dan Sesudah Pendampingan (%)

No.	Kriteria Penilaian	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
1.	Apakah kamu tahu apa itu satwa liar?	70	100
2.	Apakah kamu tahu apa itu reptil?	50	90
3.	Apakah kamu tahu apa saja jenis reptil?	60	90
4.	Apakah kamu tahu apa itu ular?	50	100
5.	Apakah kamu tahu cara membedakan ular yang berbisa dengan yang tidak berbisa?	50	80
6.	Apakah kamu tahu jenis ular yang berbisa?	50	90
7.	Apakah kamu tahu jenis ular yang tidak berbisa?	50	90
8.	Apakah kamu tau cara menangkap ular?	50	80
9.	Apakah kamu tahu apa yang harus dilakukan jika di gigit ular yang berbisa?	50	80
10.	Apakah kamu tau cara menghindari diri apabila ketemu ular?	60	90

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Siswa-Siswi SMA IT Fadhilah Pekanbaru Riau secara umum antusias untuk mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari sebelum dan sesudah penyuluhan mereka dapat mengikutinya secara menyeluruh dan menyimak semua yang disampaikan oleh tim pengabdian. Hasil kuisioner yang diberikan terlihat bahwa ada perubahan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan kepada siswa-siswi SMA IT Fadhilah Pekanbaru Riau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengetahuan siswa-siswi tentang konservasi satwa liar berupa reptil, tentang bagaimana cara yang harus dilakukan untuk penanganan ular, peningkatan pengetahuan siswa-siswi dengan keikutsertaan dalam praktek pengenalan jenis ular dan cara menangkap ular, dengan hasil evaluasi menunjukkan hasil yang baik. Agar manfaat kegiatan ini bisa terus dirasakan dan ditingkatkan ke depannya, beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan berupa saran yaitu kegiatan seperti ini sebaiknya dilakukan secara rutin dan menjangkau lebih banyak sekolah, supaya semakin banyak siswa yang mendapat edukasi tentang pentingnya menjaga satwa liar. Serta menjalin kerja sama dengan lembaga konservasi atau komunitas pecinta reptil juga akan memperluas dampak dan memperkuat kualitas kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Rektor Universitas Lancang Kuning, Ketua LPPM Universitas Lancang Kuning, Ketua UP2M Fakultas Kehutanan dan sains dan Kepala Sekolah SMA IT Fadhilah Pekanbaru Riau yang telah mendanai dan membantu proses pengabdian ini. Tanpa sumber bantuan dana ini sangat sulit bagi kami untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim penulis telah berusaha menyempurnakan tulisan ini, namun sebagai manusia kami pun menyadari akan keterbatasan maupun kekhilafan dan kesalahan yang tanpa kami sadari. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk perbaikan usulan ini sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, R., & Soemarno, S. (2013). Environmental effects of ecotourism in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(3), 97-107.
- Indonesia, P. R., & Indonesia, P. R. (1990). Undang Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang: Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya. *Jakarta: Dephut*.
- Jovičić, D., & Dragin, A. (2008). The assessment of carrying capacity: A crucial tool for managing tourism effects in tourist destinations. *Turizam*, (12), 4-11.
- Kyerematen, R., Owusu, E. H., Acquah-Lampsey, D., Anderson, R. S., & Ntiamo-Baidu, Y. (2014). Species composition and diversity of insects of the Kogyae Strict Nature Reserve in Ghana. *Open Journal of Ecology*, 4(17), 1061-1079.
- Lagmoj, M. A., Shokry, A. K., Hashemi, S. A., & Zadegan, H. K. (2013). Defining the ecotourism carrying capacity of langeroud city (case study: Khorma Forest). *Greener Journal of Social Sciences*, 3(9), 447-457.
- Rosalino, L. M., & Grilo, C. (2011). What drives visitors to Protected Areas in Portugal: accessibilities, human pressure or natural resources. *Journal of Tourism and Sustainability*, 1(1), 3-11.
- Siburian, R. (2006). Pengelolaan Taman Nasional Gunung Leuser Bagian Bukit Lawang Berbasis Ekowisata. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 8(1), 67-90.
- Soemarno, S., & Butarbutar, R. (2013). Environmental Effects of Ecotourism in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(3), 293-311.
- Sukma, D., & Sunarminto, T. (2016). Pengembangan Manajemen Kawasan Ekowisata Budaya Candi Muara Takus Kampar Riau. *Media Konservasi*, 21(2), 159-167.